

PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK

Latar Belakang

Pengelompokan atau lazim dikenal dengan grouping didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda. Pengelompokan juga didasarkan atas pandangan bahwa siswa terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Karena pertumbuhan dan perkembangan itu berbeda secara individual, artinya siswa bertumbuh dan berkembang menurut kecepatannya sendiri, maka individu itu menjadi unik.

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya (peserta didik yang lambat tidak mengganggu yang cepat), maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.

Pengertian

Pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (grouping) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (classification).

Dengan adanya pengelompokan peserta didik juga akan mudah dikenali. Sebab, tidak jarang, peserta didik di dalam kelas, berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogen. Tentu, heterogenitas demikian, seberapa pun dapat diketahui tingkatannya sangat bergantung kemampuan diskriminan alat ukur yang digunakan untuk membedakan. Semakin tinggi tingkat kemampuan membedakan alat ukur yang dipergunakan, semakin tinggi pula tingkat heterogenitas peserta didik yang ada di sekolah.

Tujuan

pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengotak-kotakkan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Adanya pengelompokan siswa menurut Duke & Canady (1991) bertujuan untuk “menjamin” siswa mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhan, bakat, & kemampuan siswa

Pengelompokkan berdasarkan sifat populasi (heterogen & homogen)

Unsur homogen siswa:

- **Prestasi**
- **Proses ujian**
- **Perbedaan perlakuan**



Sekolah (dalam hal ini guru) melakukan analisa kebutuhan siswa yang berbeda2 tersebut dalam setiap populasi

Isu Persamaan (pengelompokkan homogen):

- **Pengelompokkan homogen banyak protes**
- **Guru memerhatikan kelompok “tinggi” daripada “bawah”**
- **Guru lebih “memuji” kelompok tinggi daripada kelompok bawah**

Kelompok heterogen akan lebih efektif belajar, jika dikelola dengan baik & bijak.

Faktor psikologis dari adanya masalah pengelompokkan:

- **Kelompok bawah telah terkonsep sebagai siswa yang “bodoh”**
- **Pola pikir siswa tinggi lebih dari siswa bawah**
- **Siswa lebih suka dikelompokkan dengan siswa lain yang berkemampuan sama**

Pengelompokkan dapat berubah, seiring dengan kedinamisan situasi belajar, dan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dampak pengelompokkan thd prestasi belajar siswa:

- Jika pengelompokkan tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan prestasi siswa pada kelompok bawah (faktor yang sudah terkonsep, minder, diejek teman, & merespons negatif)**
- Pengelompokkan homogen menunjukkan hasil positif bagi siswa yang berbakat**
- Pengelompokkan bergantung pada persepsi & sikap guru**

Pengelompokkan “tidak dapat dipaksakan”, dimaksudkan untuk menjamin siswa tiap individu. Semua kelompok harus diperhatikan.

Sehingga perlu penyadaran kepada siswa (peserta didik) dalam semua kelompok:

- ◆ Kelompok tinggi: bukan karena untuk meningkatkan gengsi tetapi memfasilitasi siswa untuk maju, tidak terhambat oleh siswa yang kurang mampu.**
- ◆ Kelompok rendah: bakatnya diasah & dikembangkan agar lebih baik & berguna bagi siswa.**

Dasar Pengelompokan

Ada berbagai pengelompokan siswa,
antara lain:

Pengelompokan dalam kelas-kelas

Pengelompokan berdasarkan bidang studi

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi

Pengelompokan dalam sistem kredit

Pengelompokan berdasarkan kemampuan

Pengelompokan berdasarkan minat

Yeager (1949) menyatakan dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

Soetopo (1982) mengemukakan empat dasar pengelompokan peserta didik, yaitu:

friendship grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.

Achievement grouping adalah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik.

Aptitude grouping adalah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat mereka.

Attention or interest grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka. Pengelompokan demikian dilakukan, oleh karena tidak semua peserta didik yang berbakat mengenai sesuatu dan sekaligus juga memminatinya. Tidak semua peserta didik yang mampu sesuatu sekaligus juga memminatinya.

Intelligence grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.

Jenis Pengelompokan

Mitchun dalam Imron (2012) mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik, yaitu:

ability grouping adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah. pengelompokan di mana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai.

sub-grouping with in the class adalah pengelompokan dalam *setting* kelas. pengelompokan di mana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok.

Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas ini, yaitu:

interest grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

special need grouping, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar ketrampilan khusus.

team grouping adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar bersama untuk memecahkan masalah-masalah khusus.

tutorial grouping adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

research grouping adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik penelitian untuk dilaporkan di depan kelas.

Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

full-class grouping adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja, kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

combined class grouping adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV dan media audio visual lainnya.

Menurut Regan (1996), ada 7 macam pengelompokan yang didasarkan atas realitas pendidikan di sekolah dasar, yaitu:

the non grade elementary school adalah sekolah dasar tanpa tingkat. Sekolah dasar tanpa tingkat ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya. Bahkan peserta didik dapat mengambil mata pelajaran yang mungkin sama dengan mereka yang angkatan masuknya tidak sama.

Multi-grade and Multi-age grouping adalah pengelompokan yang multi tingkat dan multi usia. Pengelompokan demikian dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Pada pengelompokan demikian, peserta didik berbeda usianya, dikelompokkan dalam tempat yang sama. Mereka berinteraksi dan belajar bersama-sama.

the dual progress plan grouping adalah sistem pengelompokan kemajuan rangkap. Sistem pengelompokan demikian dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual di setiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

self-contained classroom adalah penempatan sekelompok peserta didik oleh seorang guru. Sedangkan sekelompok peserta didik yang lain ditempatkan pada guru lainnya.

team teaching adalah pengelompokan yang di dalamnya terdapat sekelompok peserta didik yang diajarkan oleh guru secara tim. Dalam pembelajaran ini, guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada di luar keahliannya. Hal demikian dapat terjadi, oleh karena tidak jarang satu mata pelajaran atau bidang studi, membutuhkan keahliannya yang bermacam-macam.

departementalisasi adalah suatu sistem pengelompokan peserta didik, yang di dalamnya guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu, maka yang mereka ajarkan hanyalah mata pelajaran tertentu juga.

ability grouping adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama-sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang kemampuannya tinggi, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah ditempatkan dalam kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah.

